

LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN MANGGIS  
BULAN OKTOBER



OLEH

I KETUT SUDARMA S.Pd  
NO.Reg.18.05.19821215016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd

No.Reg18.05.19821215016

## DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  - a. Materi
  - b. Daftar Hadir
  - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 561 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN KEMBALI  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
  - Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
  - Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
  - Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
  - DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 4 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **1 Januari 2024** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu

Nama	: I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukit Kangin, 15 Desember 1982
Nomor Reg	: 18.05.19821215016
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: S1 Pendidikan Agama Hindu STKI Agama Hindu Amlapura
Masa Kerja	: 11 Tahun 0 bulan
Instansi	: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Wilayah Binaan	: Di Kabupaten Karangasem

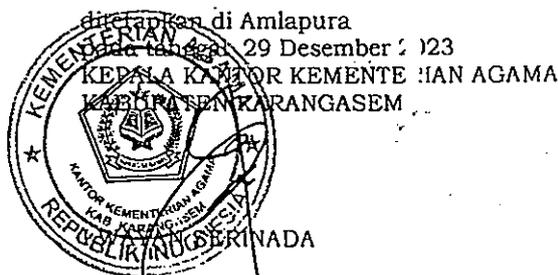
KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.

KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA sater Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.

Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

- Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
- Kepala KPPN Amlapura



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) email : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**SURAT TUGAS**

**Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;  
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura  
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Lampiran II : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem  
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
 Tanggal : 29 Desember 2023  
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Manggis

NO	NAMA/ No Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1	2	3	4	5	6
1.	I Ketut Sudarma, S.Pd 18.05.19821215016	Bukit Kangin, 15 Desember 1982	S1 Pendidikan Agama Hindu 082145553742	Banjar Dinas Bukit Kangin Desa Tenganan Kec. Manggis	DA.Tenganan Dauh Tukad DA.Tenganan Pegringsingan DA. Gumung DA. Padangbai
2.	I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd 18.05.19900311020	Amlapura, 11 Maret 1990	S1 Pendidikan Agama Hindu 087860241913	Lingkungan Galiran Kaler Subagan Kec. Karangasem	DA.Pesedahan DA. Nyuhtebel DA. Sengkidu
3.	Desak Made Alif Armini, S.Pd.H 18.05.19770626040	Gelunggang, 26 Juni 1977	S1 Pendidikan Agama Hindu 085333398080	Banjar Dinas Kawan Desa Manggis Kec. Manggis	DA. Manggis DA. Buitan DA. Apit Yeh DA. Yeh Poh
4.	Ni Nyoman Ayu Suastini, S.Pd 18.05.19880807017	Karangasem 7 Agustus 1988	S1 Pendidikan Agama Hindu 085337641263	Banjar Dinas Tengah Ds. Selumbung Kec. Manggis	DA. Bukit Catu DA. Selumbung DA.Pekarangan DA. Ngis
5.	I Gede Adnyana,S.Pd 18.05.19951010044	Putung, 14 Oktober 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 08199340846	Banjar Dinas Putung, Desa Duda Timur Kecamatan Selat	DA. Angantelu DA. Gegelang
6.	I Ketut Suardana,S.Pd 18.05.19970604043	Tamborebone, 4 Juni 1997	S1 Pendidikan Agama Hindu 082248165729	Banjar Dinas Tukad Buah Desa Seraya Timur Kec. Karangasem	DA. Ulakan DA.Tanah Ampo

Ditetapkan di : Amlapura  
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada,S.Pd.M.Si





**SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19821215016  
Wilayah Tugas : Desa Adat gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan. Tenganan dauh tukad  
Kecamatan : Manggis

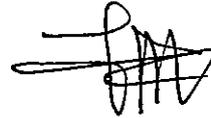
Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Pradnya paramirta  
Alamat : Desa Adat Gumung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giri Winaggun  
Alamat : Banjar Dinas Bukit Kangin Tenganan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : SekaaTrunaPradnya Paramita  
Alamat : Desa Adat Gumung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giriwinaggun  
Alamat : Banjar pande Desa Adat Tenganan Pegeringsingan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung  
Alamat : Desa Adat Gumung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : sekaa Santi Giri Santi  
Alamat : Banjar dinas Bukit Kangin Tengana  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa adat padangbai  
Alamat : Desa adat padangbai

- Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa Adat Gumung  
Alamat : Desa Adat Gumung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)  
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)  
NIP. 19920712 202321 2 058



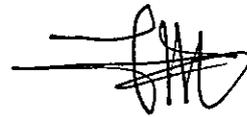
**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19821215016  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh tukad ,Tenganan pegeringsingan.  
Kecamatan : Manggis.

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Pakis Desa Adat Gumung	Bimbingan/penyuluhan	Tri hita karena	Dapat memahami ajaran tri hita karena dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat	Selasa 2 Oktober 2024
2	Sekaa santi Giri santi Bukit Kangin tenganan	Bimbingan / penyuluhan	Darma Gita	Dapat memahami cerita Hindu sehingga dalam melaksanakan pelayanan umat dapat memahami cerita yang d lantunkan	Sabtu 5 Oktober 2024
3	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Perkawinan pada gelahang	Dapat memahami sistem perkawinan hindu pada gelahang	Senin 7 Oktober 2024
4	Umat Hindu Masyarakat Desa Adat Padangbai	Bimbingan Penyuluhan	Makna Bija	Dapat memahami arti fungsi dalam memakai bija	Jumat 11 Oktober 2024
5	Seka truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	Bimbingan / Penyuluhan	Tri Hita Karana	Dapat melaksanakan salah satu ajaran tri hita karena dalam pelaksanaan gerakan gembira di pura puseh desa adat gumung	Rabu 16 oktober 2024
6	SekaaTruna Giri WinaggunTenganan pegeringsingan	Bimbingan/ penyuluhan	MaknaBija	Dapat memahami tentangcarapemakainbija dan maknanya	Minggu 20 Oktober 2024
7	Masyarakat desa Adat Gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Tri Hita Karana	masyarakat memahami arti dan bagian tri hita karena dan dapat menjalankanya dalam kehidupan bermasyarakat	Rabu 23 Oktober 2024
8	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa	Bimbingan /Penyuluhan	MaknaBija	Masyarakat desa adat gumung Dapat memahami makna bija dan	Sabtu 26 Oktober 2024

	adat gumung			carapemakaianya	
9	I nyoman suartana	Konsultasi perorangan	Peningkatan ekonomi umat umat	Konsultai tentang peningkatan ekonomi umat tentang cara penjualan serabut kelapa	Minggu 13 Oktober 2024
10	I mde suardika	Konsultasi perorangan	Tumpek Uye	Memberikan makna tentang perayaan tumpek uye bagi umat hindu	Minggu 27 oktober 2024
11	Media sosial WA	Kamis 17 Oktober 2024	Media SosialGrup WA	Wanita dalam lindungan darma	Kamis 17 Oktober 2024
12	Media sosial berandacerita	Sabtu 19 Oktober 2024	Meia Sosial Whatsaaap keluarga kaki narti	kemiskinan	Sabtu 19 Oktober 2024
13	Media sosialWa	Minggu 22 oktober 2024	Media sosial Wa grup semeton bukit tengana	Putra	Minggu 22 oktober 2024

Amlapura,31 Oktober 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)  
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)  
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)  
NIP. 19920712 202321 2 058



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19821215016  
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan , Tenganan dauh  
Tukad  
Kecamatan : Manggis.

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Oktober Tahun 2024 .Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 Oktober 2024  
Kasi Ura Hindu  
Kankemenag Kab. Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP. 19790720 200312 1 003





**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

**BULAN :OKTOBER TAHUN 2024**

- I. NAMA : I Ketut Sudarma,S.Pd  
II. WILAYAH BINAAN :Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh Tukad, tenganan Pegeringsingan.  
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan / Penyuluhan	Selasa 2 Oktober 2024	Pura puseh desa adat Gumung	Memberikan makna dan arti tri hita karena kepada pakis desa adat gumung	2 JAM
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Sabtu 5 Oktober 2024	Pura kusuama giri	Bimbingan mengenai bagian trihita karena dan mapu mengimplementasiakan ajaran tri hita karena dalam kehidupan bermasyarakat	1 jam
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Senin 7 Oktober 2024	Pura Puseh desaAdat Gumung	Darma Gita, sekaa truna pradnya paramita desa adat gumung	2 Jam
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Jumat 11 Oktober 2024	Desa Adat Padangbai	Meberikan makna tenyang ajaran catur marga Catur marga . kepada masyarakat umat Hindu Desa Adat Padangbai	2 jam
5	Bimbingan / Penyuluhan	Rabu 16 oktober 2024	Banjar Adat Desa Gumung	Bimbingan dengan materi Kepemimpinan hindu, kepasda Sekaa Truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	2 Jam
6	Bimbingan/ Penyuluhan	Minggu 20 Oktober 2024	Banjar Dinas bukittenganan	MaknaBija .SekaaTruna Giri Winaggun banjar dinas bukit tenganan	2 jam
7	Bimbingan/ penyuluhan	Rabu 23 Oktober 2024	Balai Banjar Desa Adat Gumung	MaknaBija. Sekaa Truna Pradnya Paramita	2 jam
8	Bimbingan / Penyuluhan	Sabtu 26 Oktober 2024	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karan . Pakis Desa Adat Gumung	1 Jam
9	Konsultasi	Minggu 13	Rumah kadek	Knsultasi tentang cara cara	2jam

	perorangan	Oktober 2024	I wyan simpen	peningkatan ekonomi umat .dalam pemasaran kemanggi	
10	Konsultasi Perorangan	Minggu 27 oktober 2024	I nengah suparta	Konsultasi tentang trihita karana	2 jam
11	Bimbingan Lewat Media Sosial Wa	Kamis 17 Oktober 2024	Media Sosial Grup WA	Wanita dalam lindungan darma	
12	Bimbingan Lewat media sosial	Sabtu 19 Oktober 2024	Meia Sosial Whatsaaap keluarga kaki narti	kemiskinan	
13	Bimbingan Lewat Media sosial	Minggu 22 oktober 2024	Media sosial Wa grup semeton bukit tengana	Putra	
14	Bimbingan lewat media sosial Wa	Minggu 29 oktober 2024	Media sosial Wa grup keluarga kaki narti	Bayuh oton	

#### IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

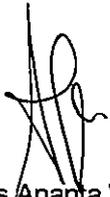
- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd  
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H  
NIP. 19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos  
NIP. 19920712 202321 2 058

## TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejieaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

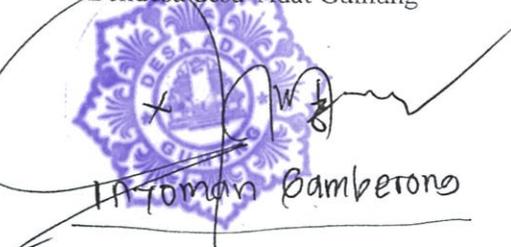
DAP<sup>T</sup>AR HADIR  
BIMBINGAN/ PENYULUHAN

HARI TGL: Selasa 2 Oktober 2021

TEMPAT : pura puseh desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni pt ayu intan pratilwi	Br dinas gumung	
2	Ni kd Seviani	Br dinas gumung	
3	Ni kadek cahya ningasih	Br dinas gumung	
4	Ni kadek Aryani sari	Br. dinas Gumung	
5	Ni Luh Putu Honeysha Ayu Revanica	Br. dinas Gumung	
6	Ni kadek desi surian dini	Br. dinas gumung	
7	Ni wayan ayu sri Purnami	Br. dinas Gumung	
8	Ni putu Juni Ratna dewi	Br. dinas gumung	
9	Ni luh eka Juniari	Br. dinas gumung	
10	Ni luh intan aprilyanti	Br. dinas gumung	
11	Ni kadek sri Anggita Dewi	Br. dinas gumung	
12	Ni komang Diah Sri Adnyani	Br. dinas gumung	
13	Ni Luh widya ningasih	Br. dinas gumung	
14	Ni ketut Rita al. niawati	Br. dinas gumung	
15	Ni kadek pwi cahyananti	Br. dinas gumung	
16	Ni kadek aga karyaningasih	Br. dinas gumung	
17	Ni komang dina noviyanti	Br. dinas gumung	
18	Ni nengah sugiantari	Br. dinas gumung	
19	Ni <del>komang</del> widya Adyani	Br. dinas gumung	

Mengetahui  
Bendesa desa Adat Gumung

  
I Ketut Sudarma Bamberono

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kec. Manggis

  
I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg 18 05 19821215056



Bimbingan kepada pakis desa adat gumung tentang tri hita karena

**DAP<sup>T</sup>AR HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Sabtu 5 Oktober 2024

TEMPAT : Pura Forum Giri

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Mi Komang NOVA	Tengaran	
2	Ni Kadek Dwi Putriyani	Tengaran	
3	Laudia Noviani sompe	Tengaran	
4	I Putu Ady Wiranatha	Tengaran	
5	Ni Kadek Oktavia	Tengaran	
6	Ni Kadek Adinda oka maharani	— 1. —	
7	Ni Lih Juliani	— 1. —	
8	I Wayan Sagita Pratama	— 1. —	
9	Ni Putu Junjari	— 11. —	
10	I Kadek Danu arta	— 1. —	
11	Ni Komang Putri Ayu Diani	— 1. —	
12	Ni Putu Puspa Dewi	— 1. —	
13	Putu reva Ardiani	— 1. —	
14	Ni Komang Ratih Widjantari	— 1. —	
15	I Gede Puja	— 1. —	
16	I Gede Adi Febri Achana	— 1. —	
17	I Gede Angga Arcana	— 1. —	
18	I Gede Darma Yoga	Tengaran	
19	I Gede Leo Mahai yoga	Tengaran	

Mengetahui  
Ketua Sekaa Santi Giri Santi  
Bukit tenganan



Ai Nyoman Paing

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbinga penyuluhan lewat darma gita bersama sekaa santi giri santi

## DHARMA GITA

Bali adalah sebuah pulau kecil yang indah dan eksotik, penuh *taksu* karena kegiatan religiusitasnya. Masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan dari zaman dahulu sampai saat ini, kegiatan tersebut merupakan tradisi / adat dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap dijaga, dilestarikan dengan selalu bersumber atau berpedoman pada Ajaran Agama Hindu.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali dalam hal ini adalah kegiatan upacara (yadnya) mencerminkan bahwa masyarakat Hindu di Bali khususnya sudah mulai memahami dan mengaplikasikan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu *Tatwa, Susila dan Upacara* dalam kehidupan sehari-hari. Upacara atau yadnya yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali sebagai bentuk kepercayaan akan keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasinya sebagai penguasa alam beserta isinya. Kegiatan tersebut juga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (Tri Hita Karana). Setiap kegiatan yadnya umat Hindu selalu berusaha melaksanakannya dengan rasa yang tulus ikhlas tanpa pamrih sesuai dengan pengertian yadnya. Upacara atau yadnya dikatakan mendekati sempurna apabila sesuai dengan syarat-syarat yadnya, disamping itu keberadaan Panca gita sebagai pengiring yadnya akan melengkapi dan menyempurnakan yadnya tersebut.

*Panca Gita* adalah lima macam suara pengiring upacara yadnya, yaitu 1) *Suara Kentongan* 2) *Suara Gamelan / musik tradisional* 3) *Suara Genta dari Sulinggih* 4) *Dharmagita* 5) *Puja Mantra Sulinggih*. Salah satu dari bagian *Pancagita* itu adalah Dharmagita yang juga berperan membuat yadnya itu

memancarkan vibrasi positif lewat lantunan suara sehingga bertambah khusuk dan memberi ketenangan jiwa, mengontrol emosi, meski keberadaan Dharmagita sempat diabaikan keberadaannya, namun seiring dengan perkembangan zaman, umat mulai menyadari bahwa Dharmagita *diusahakan*, *diwajibkan* dan *diharuskan* ada dalam setiap pelaksanaan yadnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang melaksanakan upacara / yadnya tersebut. Kegiatan *madharmagita* tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang berbau kuno, umat mulai menunjukkan kreativitasnya seninya, antusias umat untuk mendalami dharmagita begitu tinggi, hal ini nampak dalam setiap kegiatan upacara sudah mulai diperdengarkan kidung-kidung suci pengiring yadnya, umat menyadari betapa pentingnya fungsi serta peranan dharmagita dalam setiap pelaksanaan yadnya.

Perhatian pemerintah terhadap *Dharmagita* juga nampak dengan digelarnya Festival Dharmagita atau lebih dikenal dengan *Utsawa Dharmagita* baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Dharmagita sebagai budaya Hindu yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat Hindu, maka transformasi *Dharmagita* kepada generasi penerus sangat perlu dilakukan sejak dini. Dalam rangka transformasi atau pewarisan tersebut diperlukan cara-cara tertentu sehingga Dharmagita tetap tumbuh, berkembang dan lestari, salah satunya adalah dengan memahami aktivitas *madharmagita*.

*Dharmagita* adalah suatu nyanyian kebenaran, nyanyian keadilan yang dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara Agama Hindu. Dharmagita sangat berperan dalam setiap kegiatan upacara agama sebagai pencurahan rasa bhakti dan pembimbing konsentrasi pikiran menuju suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena Dharmagita mengandung ajaran agama, susila, tuntunan hidup, serta pelukisan kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasi-Nya.

Dharmagita dikenal dengan istilah *melajah sambil magending, magending sambilang malajah* (belajar sambil bernyanyi, bernyanyi sambil belajar). Kegiatan *madharmagita* inilah memunculkan istilah *pesantian (sekaa santhi)*. Dalam kegiatan *madharmagita*, para peserta akan belajar mengenai bahasa, aksara, pengaturan pernapasan / pranayama, sikap duduk (yoga), aturan metrum dan pupuh, konsep budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, mengontrol keseimbangan jiwa dengan kata lain menekan rasa stres.

Dalam *madharmagita* ada tiga aktivitas pokok, yaitu membaca (menembangkan, bernyanyi), menterjemahkan, dan mendiskusikan teks yang dibaca. Adanya interaksi antara pembaca dan penerjemah akan memperkuat rasa persaudaraan yang akhirnya peserta menyadari bahwa kita hidup saling ketergantungan, dalam diskusi itu diharapkan setiap cerita yang dibaca dipahami tidak berdasarkan sebuah cerita belaka, tetapi sebaiknya dipahami sebagai sebuah filosofis (*tattwa*), bukan pula ditakar atas kriteria benar-salah melainkan atas dasar logika, dengan demikian, maka akan terjadi keharmonisan antara pikiran (hasil belajar) dan perasaan (hasil bernyanyi).

Ada beberapa jenis teks yang digolongkan ke dalam Dharmagita yaitu :

1. Sekar Rare
2. Sekar Alit / macapat
3. Sekar Madya / Kidung
4. Sekar Agung / Kakawin
5. Sloka
6. Palawakya.

1. *Sekar Alit / Macapat* sering juga disebut pupuh atau geguritan yang dibentuk berdasarkan kaidah prosadi atau diikat oleh aturan padalingsa yang terdiri atas:

- a. Guru gatra yaitu jumlah baris (carik) dalam satu bait (pada)
- b. Guru wilang yaitu jumlah suku kata dalam setiap baris (carik)

c. Guru ding-dong yaitu suara akhir pada setiap baris (a,i,u,e,o)

## 2. Sekar Madya / Kidung.

Kidung ditinjau dari metrum yang digunakan, dapat dibedakan atas kidung yang menggunakan metrum macapat dan kidung yang menggunakan metrum tengahan. Kidung pada prinsipnya juga diikat oleh jumlah suku kata dan bunyi akhir (rima), tetapi dalam system penulisan teks kidung dalam lontar-lontar sering tidak menggunakan tanda batas larik (baris) yang biasanya ditandai dengan tanda carik tunggal seperti pada teks kakawin maupun geguritan, satu bait kidung biasanya ditandai dengan tanda pamada (carik agung).

Kekidungan pada umumnya memakai Bahasa Jawa Tengahan atau Bahasa Bali Tengahan, karena kekidungan kebanyakan dikarang pada saat jaman kerajaan Jawa Hindu.

- Sekar Madya atau kekidungan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. Mempunyai kawitan, yang terdiri atas dua pada *Tembang Bawak (pamawak)*, dan dua pada *Tembang Panjang (pamanjang)*
  - b. Ada yang disebut *pangawak*, yang terdiri dari dua pada *pamawak*, dan dua pada *pamanjang*.
  
- Hukum-hukum Sekar Madya atau Kekidungan :
  - 1) Sama seperti Sekar Alit, memiliki guru wilang, padalingsa, serta labuh suara.
  - 2) *Purwakanti* : yakni pertautan suara akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata berikutnya, demikian pula akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata pada kalimat berikutnya.
  - 3) *Pliring dan Wewiletan*. *Pliring* melirik atau melihat pemenggalan suku kata agar jelas dan tidak terputus-putus pada tengah-tengah kruna (kata).

DAP<sup>T</sup>AR HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: purno pusean desa adat Gumung

TEMPAT : Semin 7 Oktober 2024

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	Ikomong Wahyu Nadi	GUMUNG	
3	Ikadek Subir Pannata	Gumung	
4	Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	i Gene Satrio Pratama	Gumung	
6	Iwayan agussinartha	Gumung	
7	igede Aditya Pratama	Gumung	
8	ikadek andhika bagus Rafael	Gumung	
9	ikadek wiguna	Gumung	
10	Ikadek Apranata	Gumung	
11	ikadek wahya Aditya	Gumung	
12	ardif fa	Gumung	
13	I Nengah Juli Citayasa	Gumung	
14			
15			
16			
17			
18			
19			

Mengetahui  
Ketua Sekaa Truna  
Pradnya Paramita

  
I Kadek Sunarta

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

  
I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan d desa adat gumung bersama sekaa truna pradnya paramita

## CATUR MARGA YOGA

Dalam ajaran agama Hindu banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mendekatkan diri kepada Ida sang Hyang Widhi Wasa , salah satunya melalui catur Marga yoga yaitu empat jalan Atau Cara umat Hindu untuk menghormati dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Kuasa/ Ida Sang HyANG Widhi Wasa.

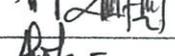
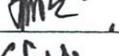
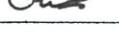
Bagian Bagian Catur Marga Yoga.

- 5 Bakti Marga Yoga kata bakti berarti menyalurkan ,mencurahkan mempersembahkan cinta yang tulus dan luhur kepada tuhan ,marga berarti usaha bakti marga dapat di simpulkan usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan jalan sujud bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.sehingga akan menuntun kita pada jalan kesempurnaandalam kehidupan ini.
- 6 Karma marga ialah jalan atau usaha mencapai kesempurnaan dengan mekelakukan kewajiban mengabdikan dengan berbuat amal kebajikan untuk ke ejahteraan umat manusia serta sesama makhluk
- 7 Jnana Marga adalah suatu jalan atau usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan mempergunakan kebijaksanaan pikiranlah
- 8 Yoga marga adalah jalan atau usaha untuk mencapai kesempurnaan dengan memebersihkan Pikiran dan batin

Sumber bacaan. seri 1 upacara yadnya , melangkah ke arah persiapan upacara upacara Yadnya,ida ayu putu Suryani.

DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN / PENYULUHAN

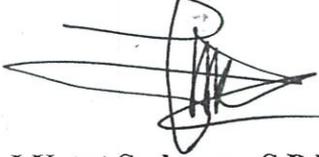
HARI/TGL: Jumat 11 Oktober 2021  
TEMPAT : Desa adat Padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sumarta	Padangbai	
2	I Ledde anyan	Padangbai	
3	I Komang Anan	Padangbai	
4	I Reyol Bani	Padangbai	
5	I Komang Suhita	—	
6	I Ketut Sugiarta	—	
7	I Ede Sumerta Yasa	—	
8	Ni Kadet Sinta Sumaryati Dewi	—	
9	NI NYOMAN RIANI	—	
10	Ni kadet Sutiani	—	
11	NI putu Ria Swartiani	Padangbai	
12	NI Myoman Seri Lestari	Padangbai	
13	NI Wayan Budianingsih	Padangbai	
14	Ni Putu Wardani Sariasih	Padangbai	
15	I Made Kartika	Padangbai	
16		padangbai	
17			
18			
19			

Mengetahui  
Bendesa Desa Adat Padangbai

  
I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Manggis

  
I Ketut Sudarma .S.Pd

Dokumen kegiatan



Bimbingan penyuluhan di desa adat padangbai

## KEPEMIMPINAN

### 1.1 Pengertian Kepemimpinan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia dan berperan sentral dalam menjalankan roda organisasi. Bahkan, pemimpin dengan kepemimpinannya menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, dan dalam lingkup lebih luas, kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi. Selain itu Wiryoputro (2008: 95-96) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) adalah cara atau teknik pimpinan untuk mengarahkan dan menyuruh orang lain agar mau mengerjakan apa yang ditugaskan. Kemudian Gorda (1999: 132) menegaskan bahwa, "kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam membimbing dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerjasama secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat di atas, kepemimpinan menyangkut tentang organisasi, manajemen, administrasi, pengaruh, karakteristik, pengetahuan, konsep dasar dan seni menggerakkan orang lain. Jadi, seorang pemimpin adalah penentu dari jalannya suatu kepemimpinan dalam organisasi, manajemen, administrasi dan lebih luasnya terhadap suatu bangsa/negara untuk mencapai suatu tujuan. .

Pemimpin yang baik menurut Hindu adalah pemimpin yang tidak sekedar berangan-angan, namun mampu memberikan tauladan, selalu mengusahakan kesejahteraan rakyat (*sukanikangrat*), dan menghindari kesenangan pribadi (*agawe sukaning awak*). Hal ini ditegaskan dalam *Arthaśāstra*, bahwa kebahagiaan terletak pada kebahagiaan rakyatnya, apapun menyebabkan dirinya senang hendaknya tidak beranggapan bahwa itu yang baik, tetapi apapun yang membuat rakyat bahagia itulah yang terbaik bagi seorang pemimpin (Gunadha, 2010: 332).

Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin wajib menjalankan konsep-konsep kepemimpinan Hindu yang telah dituangkan dalam kitab suci. Berbagai konsep-konsep kepemimpinan seperti terdapat dalam *Nītisāstra*, *Mānavadharmasāstra*, maupun *Itihāsa* (*Rāmāyana* dan *Mahābhārata*) yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan rakyat.

Sifat Sifat yang patut dimiliki oleh seorang pemimpin menurut ajaran Agama Hindu adalah :

- a) Sad Warnaning Raja Niti : Enam sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu Abigamika, Praja, Utsaha, Atmasampad, Satya Samanta, Aksudra Parisatha
- b) Tri Upaya Sandhi : tiga upaya untuk menghubungkan diri dengan rakyat yaitu :Rupa, Wangsa, Guna.
- c) Panca Upaya Sandi : Lima tahapan dalam memecahkan masalah yaitu Maya,

Bagaimana seharusnya negara yang kuat, negara yang kuat adalah negara yang antara pemimpin dengan rakyatnya memiliki sikap yang sinergis. Pemimpin harus peka dengan penderitaan rakyatnya, harus tahu apa yang menjadi kebutuhan rakyatnya, dan apa yang menjadi keinginan rakyatnya. Seorang pemimpin harus demokratis, mengakomodir semua pendapat baik dari kalangan mayoritas maupun kalangan minoritas. Demikian juga dengan rakyatnya, harus menjadi penyokong dari negara, menjalankan keharusannya sebagai warga negara dan berpartisipasi dalam setiap agenda negara.

**DAPSTAR HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Rabu 16 Oktober 2024

TEMPAT : Banjar desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	Iwayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	ikomang wahyu Nedi	GUMUNG	
3	I kadek Subir ponnata	Gumung	
4	Wayan Didik Arta Wiguna	Gumung	
5	i Gene satrio Pratama	Gumung	
6	Iwayan agussinarta	Gumung	
7	i gede Atitya Pratama	Gumung	
8	kadek andhika basus Rafael	Gumung	
9	i kadek wiguna	Gumung	
10	I kadk APRIONATA	Gumung	
11	i kadek wahya Aditya	Gumung	
12	ardit ra	Gumung	
13	I Wengah Juli atayasa	Gumung	
14	I ketut Santiyasa	Gumung	
15	I Gede murtasa	Gumung	
16	I kadek artamu	Gumung	
17	I nyana Anggura	Gumung	
18	I ketut anggara putra	Gumung	
19	I Gede murtasa	-	

Mengetahui  
Ketua Sekaa Truna  
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluha tri hita karena ( paryangan ) d pura puseh desa adat gumung dengan stt pradnya paramita

## MAKNA MEBIJA

### 1 Penertian mebija.

Bila kita memperhatikan umat yang selesai sembahyang, di dahinya ditempelkan beras baik berwarna kuning maupun putih yang disebut wija. Makna dibalik wija ini adalah :

1. Tuhan telah memberkati kemakmuran berupa benih kehidupan dalam bentuk bhoga (makanan).
2. Tuhan telah memberikan anugerah kepandaian, kebijaksanaan dan kecemerlangan sehingga kita memiliki insting yang mampu membedakan dan memilih mana yang baik dan yang buruk.

### 2. Perbedaan antara Mawija dengan Bhasma

Agama bertitik tolak dari kepercayaan manusia kepada Tuhan. Bentuk-bentuk pelaksanaannya akan sesuai dengan isi dari kepercayaannya itu, isi kepercayaannya itulah merupakan ajaran ketuhanannya. Ajaran ketuhanan itu dalam lontar-lontar di Bali disebut Ciwa-Tattwa. Siwa adalah sebutan Tuhan yang Maha Esa, yang sama dengan istilah Brahman dalam kitab Upanisad atau sama dengan Tat-Sat dalam Weda. Sedangkan kata Tattwa hakekat. Jadi Ciwa-Tattwa berarti ajaran tentang hakekat Ciwa (Tuhan).

Menurut Ciwa Tattwa dinyatakan bahwa ada 2 aspek Ciwa yaitu :

1. Aspeknya yang transcendent (mengatasi segala)
2. Aspeknya yang immanent (hadir dimana-mana)

Dalam aspeknya yang transcendent adalah Nirguna brahma atau Parama Ciwa, yang bersifat serba bukan atau serba tidak. Bukan ini bukan itu (na iti na iti), tak terpikirkan (acintya), tak dapat digambarkan (nirakyatah), tak berpribadi (impersonal God), tak dapat dibatasi.

Dalam aspeknya yang immanent adalah Saguna Brahma atau Cada Ciwa yang

dan sebagainya. Ia bersifat serba Maha, Maha pengasih, Maha bijaksana, Maha karya dan sebagainya. Ia bisa hadir dan dihadirkan dimana-mana sesuai dengan keinginan Pemuja-Nya (Istadeyata) jadi berpribadi (Personal God). Ciwa dalam aspeknya yang transcendent akan berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam filsafat, sedangkan Ciwa dalam aspeknya yang immanent, berkaitan dengan konsep ketuhanan dalam bhakti atau pemujaan.

“Wija dan Bhasma” merupakan sarana penting dalam pemujaan kepada Ciwa. Pertama-tama patut diketahui bahwa wija tidaklah sama dengan bhasma, walaupun masyarakat sering menanggapnya sama.

❖ Kata “wija” secara harfiah berarti biji, benih, anak/putra

Selaku istilah teknis yang dimaksud wija itu adalah sarana upacara yang terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air cendana atau air tabah. Wija adalah lambang Kumara (Om Kung Kumara Wijaya Namah). Kumara adalah wija atau Putra Ciwa menurut Ciwa Tattwa. Umat yang masih berstatus walaka pada hakekatnya adalah Kumara-kumara, artinya bahwa dalam dirinya terdapat benih ke-Ciwa-an. Manusia juga disebut jatma atau atma (Ciwatma/Jiwatman) yang lahir menjasmani yang merupakan atmaja, dan merupakan walaka atau putra Ciwa yaitu Kumara. Berdasarkan uraian ini maka yang “mawija” adalah umat yang berstatus walaka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa makna mawija adalah untuk meningkatkan kualitas manusia atau memanusiaakan manusia.

Pemakaian wija yang terpenting adalah ditanam ditengah-tengah kedua sisi alis (slaning lalata) dengan maksud agar dalam pikiran orang tumbuh dan berkembang benih ke-Ciwa-an itu, mengingat tempat tersebut adalah tempat pusat berpikir. Tak kalah pentingnya lagi adalah ditanam di ladang hati orang dengan cara menelannya. Kedua tempat tersebut yaitu : pikiran dan perasaan / hati memegang peranan sangat penting dalam kehidupan spiritual manusia.

DAPTAR HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: minggu 20 oktober 2024

TEMPAT : Banjar Dinas kulit tengaran

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I Wawan NOPa wikerta	Tengaran	
2	I Ketut Tegeg	tengaran	
3	Ni Wawan Widiari	tengaran	
4	I Kadek Mesta	Tengaran	
5	I Komang Arya Suardinata	tengaran	
6	I Wawan Febri Widiantara	tengaran	
7	I Wawan Yuniari	tengaran	
8	NI WYan Devi Yanti	tengaran	
9	I Komang Adiyana wiBawa	tengaran	
10	NI Wawan Sri anisantika	—	
11	Ngurah Putu arta kusuma	—	
12	I Gusti Bagus Guna Antara	—	
13	I kadek suardana	—	
14	I kadek Narayana	—	
15	Pande gede anggrasta	—	
16	NI kadek Diah ariani	—	
17	NI kadek Deni mardiani	—	
18	Ni ketut catur oktariani	—	
19	NI kadek Dina Dwi yanti	—	



AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

Ketut Sudarma, S.Pd  
No.Reg: 18.05.19821215056



Bimbinga tentang darma gita bersama sekaa truna giri winaggun d jaba sisi pura kusuma giri

**DAPTAR HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Rabu 23 Oktober 2021

TEMPAT : Balai Banjar Desa adat Gumung

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	I Wayan Wira Pratama	GUMUNG	
2	I Komang Wahyu Nadi	GUMUNG	
3	I Kadek Subir Parnata	Gumung	
4	I Wayan Didik Rita Wiguna	Gumung	
5	I Gede Satria Pratama	Gumung	
6	I Wayan Agus Sunarta	Gumung	
7	I Gede Alitya Pratama	Gumung	
8	I Kadek Anhika Basuki Rafael	Gumung	
9	I Kadek Wiguna	Gumung	
10	I Kadek Apranata	Gumung	
11	I Kadek Wahyu Aditya	Gumung	
12	I Ardita	Gumung	
13	I Nengah Juli Citayasa	Gumung	
14	I Ketut Santiyasa	Gumung	
15	I Gede Murtayasa	Gumung	
16	I Kadek Atamu	Gumung	
17	I Nyandus Anggara	Gumung	
18	I Ketut Anggara Putra	Gumung	
19	I Gede Murtaya	-	

Mengetahui  
Ketua Sekaa Truna  
Pradnya Paramita

I Kadek Sunarta

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan kepada sekaa truna pradnya paramita bertempat di balai banjar desa dat gumung

**DAPtar HADIR  
BIMBINGAN PENYULUHAN**

HARI TGL: Sabtu 26 Oktober 2024

TEMPAT : pura warna giri bukit kelud tengaran

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Darmarasa	Tengaran	
2	Ni Komang Ayu Sekarsari	Tengaran	
3	Ni Kadek Ami Widhiari	Tengaran	
4	I Gede Wahyu Distia	Tengaran	
5	I Kadek Agung Sutrisna	Tengaran	
6	Ni Kadek Windy Febrizanti	Tengaran	
7	I Komang Aris Widana	—	
8	I Komang Agus Darmantra Rada	—	
9	Ni Komang Suci Maharani	—	
10	Ni Wagan Diah Purnamasari	—	
11	I Ketut Randi Arya Darmawan	—	
12	Ni Gusti Ayu Bung Widnyani	—	
13	I Gede Nopa Andika	—	
14	I Gusti Ayu Dwi Jayanti	—	
15	I Made Artha Wiguna	—	
16	Ni Mengah Desy Purnamasari	—	
17	Ni Made Widi Pajarrianti	—	
18	Ni Kadek Dwi Pratiwi	—	
19	Ni Ketut Simpen	—	

Mengetahui  
Ketua Sekaa Santi Giri Santi  
Bukit tengaran



Fi Komang Paing

AMLAPURA,  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan manggis

I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg: 18.05.19821215056



Bimbingan penyuluhan tri hita karena bersama krama dan sekaa truna desa adat gumung d pura pasimpenan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

---

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL  
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)  
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd  
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982  
No Reg : 18.0519821215016  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012  
Terakhir  
PangkatGol.Ruang :  
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Bidang : Agama Hindu  
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Kamis 17 Oktober 2024  
Hari/Tanggal
- III SasaranKelom : Wa Grup pesantian Giri santi  
pok  
Media Sosial
- IV Materi : .wanita dalam lindungan darma

Wanita dalam susatra hindu sangat di agungkan dan dipakai simbol dalam susatra hindu seperti Dewi Saraswati yang merupakan simbol dari ilmu pengetahuan dalam Sloka Manawa Dharmasatra IX sloka 3 disebutkan

*“Pitaraksati kaumare bharta raksati yauwane”*  
*“raksati sthawire putra na srti swatantryamarhati”*

*Artinya*

Ayahnya akan mengayomi selagi ia masih kecil dan setelah dewasa suaminya yang melindungi dan dilindungi Putra Putrany setelah ia tua, wanikta tak layak bebas.

Bila kita cermati dari pengalasan slokra di atas bahwa kedudukan wanita sangatlah di agumi oleh orang tuanya dan anaknya di mana dari kecil sampe tua ia tetap di hayomi serta di jaga oleh anak anaknya jangan sekali menyakiti wanita karena wanita selalu di jaga kehidupannya dan keadaan wanita tak selayaknya bebas dalam pergaulan sehingga wanita yang demikian dapat menjaga kemuliannya,

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg 18.051982121501



Pesantian bukit ka...  
angsriwayan, Mang, Rian, ...



22.03

angsriwayan



22.41

Hari ini

Kemudian wanita dalam susatra Manawa Dharma Satra Sloka 3 yang menyebutkan wanita selalu dalam lindungan dharma.

"Pitaraksati kaumare bharta raksati yauwane"

"Raksati Sthawire Putra Na srti Swatantryamarhati"

Artinya

Ayahnya yang mengayomi selagi ia masih kecil dan setelah Dewasa suaminya yang melindungi dan dilindungi oleh putra putranya, setelah ia tua wanita tak layak bebas.

Dalam kutipan sloka ini bahwa wanita selalu di jaga kehidupannya dari kecil sampe tua dan wanita sesungguhnya tak layak untuk bebas dalam kehidupan ini sehingga ia dapat mempertahankan kulmulianya sehigga dapat di katakan wanita mulia



Ketik pesan





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL  
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)  
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd  
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982  
No Reg : 18.0519821215016  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012  
Terakhir  
PangkatGol.Ruang :  
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Bidang : Agama Hindu  
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem

II Pelaksanaan : Sabtu 19 oktober 2024  
Hari/Tanggal

III SasaranKelom : Wa Grup keluarga narti  
pok  
Media Sosial

IV Materi : . kemiskinan

Hidup di dunia ini sebagai manusia dikatakan paling mulia karena dapat mengubah hidupnya , namun pada kenyataan dalam kehidupan manusia ini masih banyak yang belum mampu mengubah idupnya dalam tatanan kehidupan yang bisa mengangkat derajatnya , dengan keterbatasan ekonomi dan keterbelakangan dalam dunia pendidikan tentu akan sulit untuk bisa mengikuti tatanan kehidupan manusia yang derajatnya lebih tinggi, kadang dalam pergaulan dalam bermasyarakat menjadi manusia yang miskin dan bodoh sangat sulit mendapatkan perhatian dari orang orang , walaupun dalam apa yang kita lakukan dan kita katakan dalam kebenaran tentunya tidak semua menerimnya .hal ini di jelaskan dalam susatra hindu Sarassamusccaya sloka 282 hal 224 yang menyatakan.

*"Daridrasya manusyasya dusprajnyadhanasya ca ,kale pyuktam hitam*

*vakyam na kascit pratipadyate"*

Artinya

Orang yang miskin itu biarpun ia pandai ,tidak diidahkan segala yang dikatakannya walaupun tepat waktunya tempatnya dan ucapannyasungguh sungguh bermampaat apalagi jika simiskin itu bodoh pasti tidak akan ada orang yang dengan senang mendengarkan kata katanya

V. Bukti FisikKegiatan : Screenshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura,31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg 18.051982121501

**KELUARGA NARTI**

Dek Ary, Gd, Lecir, +62 81...

**Darindra**

Dalam menjalani kehidupan ini manusia sering sekali mendapatkan perlakuan yang tidak setimpal dengan perbuatannya apalagi di jaman sekarang semua melihat tentang konsep hidup manusia itu dari sisi kemasyurannya / kekayaannya sarasamusccaya sloka 282 mejelaskan tentang orang yang miskin. Sarasamusccaya sloka 282.

Daridrasya manusyasya  
dusprajnyadhanasya ca  
kale.pyuktam hitam vakyam na kascit  
pratipadyate.

**Artinya**

Orang Yang miskin itu biarpun ia pandai tidak diidahkan segala yang dikatakanya walaupun tepat waktunya, tempatnya dan ucapanya sungguh sungguh bermamfaat ,apalagi jika si miskin itu bodoh , pasti tidak akan ada orang yang dengan senang mendengarkan kata katanya. Jika kita bandingkan dengan kehidupan sekarang ini d madyarakat sloka ... [Baca selengkapnya](#)

12.50 ✓



Ketik pesan





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL  
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)  
TAHUN 2024**

I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd  
Tempat/Tgl.Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982  
No Reg : 18.0519821215016  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012  
Terakhir  
PangkatGol.Ruang :  
JabatanPenyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Bidang : Agama Hindu  
Unit Kerja : KemenagKab. Karangasem

II Pelaksanaan : Minggu 22 oktober 2024  
Hari/Tanggal

III SasaranKelom : Wa grup semeton bukit tanganan  
pok  
Media Sosial

IV Materi : .Putra ( Anak)

*"Durbalartham balam yasya tyagartham ca parigraha  
pakascaivapacitartham pitarastena putrinah"* (sarassamusccaya sloka  
228,180)

Artinya

Yang di anggap anak adalah orang yang menjadi perlindungan orang yang memerlukan pertolongan serta untuk menolong kaum kwrabat yang tertimba kesengsaraan; untuk disedekahkan tujuanya akan segala hasil usahanya gunanya ia memasak menyediakan makanan untuk orang orang miskin oang yang demikian itu putra sejati namanya.

Mengutip sloka di atas bahwa kehidupan sebagai anak yang dilahirkan kedunia sejatinya adalah sebagai penolong baik kepada orang tuany amaupun kepada orang lain , karena sejatinya seorang anak yang disebut Puta suputra adalah anak yang selalu mengedepankan orang tuany adan

orang lain menolong dengan keiklaan sehingga ia akan mendapatkan suatu kedamaian dalam hidupnya,

V. Bukti FisikKegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg 18.051982121501





**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL  
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)  
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh
- |                   |                                  |
|-------------------|----------------------------------|
| Nama              | : I Ketut Sudarma, S.Pd          |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Bukit Kangin 15 Desember 1982  |
| No Reg            | : 18.0519821215016               |
| Pendidikan        | : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012 |
| Terakhir          |                                  |
| PangkatGol. Ruang | :                                |
| Jabatan Penyuluh  | : Penyuluh Agama Hindu NON PNS   |
| Bidang            | : Agama Hindu                    |
| Unit Kerja        | : KemenagKab. Karangasem         |
- II Pelaksanaan : Minggu 29 oktober 2024  
Hari/Tanggal
- III Sasaran/Keiompok : **Wa grup keluarga kaki narti**  
Media Sosial
- IV Materi : **Bayuh Oton**  
Dalam tradisi umat hindu untuk menetralsisir hal hal negatif pada diri anak atau diri sendiri dilakukan upacara untuk mengatasi karma buruk dari kelahirannya dengan melaksanakan pengelukatan atau bayuh oton istilah bayu berasal dari kata bayah yang berarti membayar oton otonan adalah upacara peringatan hari lahir yang dirayakan seti 210 hari berdasarkan perhitungan saptawara pancawara dan wuku dengan upacara atau bantaen tujuannya adalah untuk membersihkan energi negatif yang diyakini melekat pada hari kelahiran tersebut  
Mebayuh dapat diklarifikasikan menjadi 2 bagian  
1 mebayuh yang bersifat reguler atau berkelanjutan yang dilaksanakan setiap perubahan status misalnya dari status anak menjadi remaja , dari

setatus remaja menjadi dewasa, dari setatus dewasa menjadi orang tua dan dari setatus menjadi tua menjadi kakek nenek,

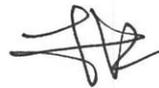
2 mebayuh yang dilaksanakan karena kondisi tertentu misalnya kelainan jiwa terkena penyakit, sering menemui ala atau kecelakaan dan hal hal yang bersiapat marabahaya lainnya ,

Bberapa jenis bayuh oton yang dapat kita temui di bli yaitu upacara mandi suci , pemakaina kalung yang terbuat dari perak dan lainnya yang tentu tujuanya untuk menjadi hal yang positif dalam diri manusia

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 OKTOBER 2024  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd  
No Reg 18.051982121501

